

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa menuju dewasa atau *emerging adulthood* adalah peralihan dari remaja menuju dewasa. Pada masa ini, salah satu tugas perkembangan masa dewasa awal adalah memilih pasangan hidup. Individu berusaha untuk membangun sebuah hubungan dengan lawan jenis, dan hubungan tersebut berkembang melalui peresmian hubungan atau bisa disebut dengan pacaran. Pacaran dilakukan oleh dua orang yang bertujuan untuk saling mengenal dan melakukan aktivitas bersama.

Hubungan pacaran tidak selalu menunjukkan hal-hal positif, tapi juga terkadang bisa memunculkan masalah. Dari masalah terkecil hingga masalah terbesar bisa menimbulkan konflik dalam hubungan pacaran dengan melakukan kekerasan. Kekerasan dalam pacaran disebut juga dengan *dating violence*. Diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang, kekerasan dalam pacaran dapat terjadi pada siapa saja, di mana saja, dan seringkali baik korban maupun pelaku tidak menyadarinya.

Ada banyak perempuan yang mengalami kekerasan dalam pacaran namun hidup dalam situasi yang tidak menguntungkan mereka. Saat mengalami kekerasan, perempuan cenderung bersembunyi dan diam karena malu dengan apa yang terjadi dalam hubungannya. Demikian pula, ketika dihadapkan pada kekerasan, kebanyakan perempuan takut akan perlawanan. Karena perlawanan meningkatkan kemarahan pihak lain.

Virliya Putricantika merupakan seorang pewarta foto harian BandungBergerak.id. Virliya Putricantika berkesempatan mengikuti program Permata Photojournalist Grant ke-11 pada tahun 2021. Program Permata Photojournalist Grant (PPG) adalah pelatihan fotografi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jurnalis foto di Indonesia. Program ini diselenggarakan oleh PermataBank bekerjasama dengan PannaFoto Institut sejak tahun 2011. Materi utama dalam pelatihan ini tentu saja pembuatan *photo story* atau foto cerita serta materi pendukung lainnya seperti penulisan dan penelitian. Mentor-mentor PannaFoto Institut yang sangat berpengalaman seperti Edy Purnomo, Yopyy Pieter, Rosa Pangabea, serta mentor tamu dari berbagai negara akan mendampingi peserta dari awal hingga akhir. Peserta terpilih akan mendapatkan grant atau hibah untuk menyelesaikan proyek *photo story* yang mereka buat.

Pada proyek *photo story* atau foto cerita yang dibuat oleh Virliya Putricantika, ia mencoba untuk menggambarkan trauma seorang perempuan yang merupakan korban kekerasan berbasis gender berupa kekerasan fisik dan ancaman dalam menjalani hubungannya dengan lawan jenis (pacaran), foto cerita tersebut diberi judul “Laung Nirmala”. Terdapat 11 rangkaian foto dalam foto cerita berjudul “Laung Nirmala”.

Foto cerita atau *photo story* termasuk ke dalam bagian dari foto jurnalistik. Foto cerita merupakan jenis fotografi yang menjelaskan sebuah cerita melalui dunia visual yang disampaikan oleh gambar atau foto. Sehingga pembaca dapat memahami cerita yang dibangun dalam foto tersebut. Setiap orang memiliki sudut pandang masing-masing ketika melihat fenomena yang digambarkan dalam foto.

Ada banyak cerita di dunia ini yang bisa diubah menjadi konten foto cerita.

Menentukan subjek dari sebuah foto sangat sulit ketika membuat foto cerita. Foto cerita membutuhkan kemampuan untuk berpikir lebih banyak dan mengubah cerita biasa menjadi cerita yang luar biasa. Membutuhkan keterampilan dan kepekaan untuk bercerita, lokasi pemotretan foto, dan subjek foto. Seperti halnya sebuah cerita yang memiliki awal, isi, dan akhir, semua foto perlu disusun secara konseptual dengan rapi untuk membangun cerita.

Salah satu media yang menyajikan foto cerita yaitu BandungBergerak.id, media tersebut baru lahir pada tahun 2021. Mengutip dari *website* BandungBergerak.id, media tersebut berkomitmen untuk menyajikan cerita dan berita yang mendalam dan berbasis data tentang Bandung melalui bidang penelitian dan kegiatan jurnalisme kemanusiaannya. Tiga kata kunci yang digunakan oleh BandungBergerak.id adalah lokal, data, dan mendalam. Dengan mengutamakan data dan pelaporan yang detail dan mendalam, serta memberikan perhatian khusus pada masalah pendidikan, keragaman dan lingkungan.

Keterkaitan topik penelitian dengan wilayah kajian Program Studi Jurnalistik adalah penelitian ini masuk ke dalam ranah jurnalisme foto, karena adanya usaha pencarian, pengemasan, dan menyebarkan berita kepada khalayak luas yang disajikan melalui bentuk visual atau gambar dalam jenis foto cerita atau *photo story* yang termasuk kedalam bagian dari foto jurnalistik. Sehingga keterkaitan antara topik penelitian dengan program studi Jurnalistik sudah jelas sangat bersangkutan.

Urgensi yang signifikan dengan penelitian ini berangkat dari penelitian terdahulu yang menganalisis makna Harapan Anak Dalam Keluarga Pada Foto Cerita Terbaik Permata Photojournalist Grant 2020 karya Thoudy Badai yang diteliti oleh Mulfi Miftahudin (2022) lalu dilihat dari fenomena saat ini sedang sering terjadi kasus kekerasan fisik terhadap perempuan yang termasuk kedalam kekerasan berbasis gender. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena kekerasan dalam pacaran semakin meningkat. Berbagai berita di TV, media cetak dan online memberitakan berbagai isu terkait kekerasan dalam pacaran. Dari 4.500 laporan yang diterima selama tahun 2021, 1.200 bertanggal kekerasan, menurut data Komisi Perempuan Nasional. Menarik untuk diungkap tentang kekerasan dalam pacaran, karena kekerasan dalam pacaran termasuk dalam kekerasan berbasis gender. Masalah ini merupakan masalah serius bagi negara ini.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti Pesan Moral Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Foto Cerita Berjudul Laung Nirmala Karya Virliya Putricantika Pada Media Online BandungBergerak.id) untuk mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan oleh Virliya Putricantika dalam 11 rangkaian foto cerita tersebut dengan menggunakan metode analisis semiotika yang digagaskan oleh Roland Barthes, agar pesan dalam foto cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui tahapan pemaknaan yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada foto cerita hasil karya Virliya Putricantika berjudul “Laung Nirmala” yang termuat dalam media online BandungBergerak.id

serta dalam program Permata Photojournalist Grant 2021 juga termuat dalam *website* nya dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Bartnes. Maka dari itu fokus penelitian ini dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi pada foto cerita berjudul “Laung Nirmala” karya Virliya Putricantika?
2. Bagaimana makna konotasi pada foto cerita berjudul “Laung Nirmala” karya Virliya Putricantika?
3. Bagaimana makna mitos pada foto cerita berjudul “Laung Nirmala” karya Virliya Putricantika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan metode analisis yang digunakan dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui makna denotasi pada foto cerita berjudul "Laung Nirmala" karya Virliya Putricantika
2. Untuk meengetahui makna konotasi pada foto cerita berjudul "Laung Nirmala" karya Virliya Putricantika
3. Untuk mengetahui makna mitos pada foto cerita berjudul "Laung Nirmala" karya Virliya Putricantika

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh mahasiswa/mahasiswi jurnalistik berikutnya sebagai referensi penelitian juga

pengetahuan tambahan bagi mereka. Adapun kegunaan secara akademis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam memahami makna gambar dari simbol atau tanda dengan menggunakan analisis semiotika Roland Bartnes, dan mahasiswa jurnalistik yang nantinya melakukan penelitian serupa tentang foto jurnalistik dan foto cerita diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurnalistik.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi para pewarta foto untuk terus menciptakan karya foto jurnalistik khususnya foto cerita dengan menyajikan foto yang baik dan masyarakat diluar sana menjadi mengetahui makna dibalik foto cerita yang disajikan.

1.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan acuan dan tolak ukur. Adapun hasil-hasil penelitiannya yang relevan sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Miftahudin Mulfi (2022) yang berjudul “Analisis semiotika makna harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020”. Miftahudin Mulfi meneliti tentang makna dari foto cerita karya Thoudy Badai Rifanbillah dalam karyanya yang berjudul “Senandika Badai” menggunakan

metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes dengan tiga tahap pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotasi dari foto cerita Senandika Badai berusaha menggambarkan kehadiran sosok ayah sebagai kepala keluarga, yang mengiringi tumbuh kembang anak, seperti halnya keluarga pada umumnya. Makna dari foto tersebut secara konotasi adalah sebagai seorang anak, fotografer ingin merasakan bagaimana ia sebagai seorang anak digendong di pundak seorang ayah, merasakan sentuhan kasih sayang seperti pelukan dan ciuman, dan kehangatan kebersamaan saat makan di meja makan. Sedangkan makna mitos hanya terdapat pada 5 foto dari 12 foto Senandika Badai yang dapat dimaknai.

Kedua, penelitian skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilakukan oleh Muhammad Fikri (2020) yang berjudul “Analisis Semiotika Foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media online simamaung.com”. Muhammad Reza menganalisis foto Persib vs Persija liga1 2017 yang termuat di kanal galeri media online simamaung.com, karena ketertarikan peneliti terhadap fotografi, sepak bola, dan Persib Bandung, juga keingintahuan terhadap makna foto yang terkandung menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes dengan tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa makna denotasi yang terkandung dalam foto jurnalistik foto Persib Vs. Persija Liga 1 2017 yang ada pada galeri media online simamaung.com memberikan warna lain dalam suatu pertandingan sepak

bola sehingga menimbulkan banyak drama dan kontroversi dalam pertandingan tersebut. Lalu makna konotasinya memperlihatkan sikap pantang menyerah dan tidak mau kalah antara kedua tim tersebut, sedangkan makna mitosnya tampak dari objek secara langsung yang terdapat pada foto tersebut yang menunjukkan seberapa dalam asumsi orang yang tentang pertandingan Persib Vs. Persija yang selalu berjalan panas dan emosional.

Ketiga, penelitian pada Jurnal STMIK Bumigora Mataram oleh Sandi Justitia Putra (2017) yang berjudul “Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Roland Bartnes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media Online Tempo.co)”. Sandi Justitia Putra menginterpretasikan Wanita Indonesia pada foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka pada berita online di Tempo.co dengan menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes untuk memperoleh makna yang diinterpretasikan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotatif nya didefinisikan bahwa seorang anggota paskibraka sedang “mencium” bendera Republik Indonesia, lalu makna konotasinya bisa diartikan sebagai bentuk kesetiaan seorang warna negara Indonesia yang tunduk pada bendera Indonesia. Sedangkan menurut makna mitos beberapa warga Indonesia memiliki keyakinan yang kuat tentang upacara bendera dengan "mencium" bendera merah putih untuk menyadarkan warga bangsa Indonesia akan kehormatan dan perlunya berjuang untuk bangsa Indonesia.

Keempat, penelitian pada Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado oleh Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene (2021) yang berjudul

“Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi”. Velinda Soputan dkk menganalisis fotografi human interest dengan menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes untuk mengetahui bagaimana makna denotasi dan konotasinya. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang makna denotasi dari enam foto human interest yang dibuat oleh mahasiswa Fispol Unsrat menguraikan upaya fotografer untuk menyampaikan informasi tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Gambar-gambar yang disajikan merupakan bagian dari foto jurnalistik. Ia menyampaikan pesan melalui gambar, menggambarkan suasana kehidupan manusia yang membangkitkan empati pada pembaca foto, dan termasuk dalam bagian foto jurnalistik. Sedangkan dalam makna konotasi penulis menemukan makna-makna konotasi pada keenam foto tersebut. Selain itu tahap ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat fotonya saja tetapi fotografer memiliki cara-cara untuk pembaca dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Dalam penelitian karya Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene tidak dijelaskan makna mitos dalam fotografi human interest tersebut sehingga jika menggunakan teori semiotika konsep Roland Bartnes dengan tiga tahapan pemaknaan itu kurang lengkap karena seharusnya ada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Kelima, penelitian skripsi UIN Syarif Hidayatullah yang dilakukan oleh Yusuf Yanuar (2019) dengan judul “Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa

Masyarakat Sumba Di Beritagar.Id”. Yusuf Yanuar menganalisis makna foto cerita dalam media Beritagar.id yang berjudul “Rupa Masyarakat Sumba” dengan menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes dengan tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Penelitian ini menjelaskan bahwa makna denotasi dalam foto cerita tersebut menunjukkan bahwa budaya Sumba telah ada selama beberapa dekade dan berlanjut hingga hari ini. Sedangkan makna konotasinya menjelaskan bahwa dalam foto pertama menunjukkan sisi gelap sebuah proses kematian dengan memotret batu kubur pada malam hari, foto kedua adalah modernitas masyarakat Sumba, foto ketiga dan keempat tentang seorang masyarakat Sumba yang hidup dengan hewan peliharaannya, dan foto kelima menceritakan bagaimana sirih pinang menjadi bintang tamu bagi tamu baru. Lalu makna mitos yang terkandung dari kelima foto tersebut yaitu bahwa masyarakat Sumba percaya akan kehidupan setelah kematian, sehingga ritual yang berkaitan dengan kematian harus dilakukan sebaik mungkin.

Perbedaan antara lima penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada objek dan media yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian berupa foto jurnalistik dan foto cerita dengan media yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti berupa foto cerita yang terdapat pada media BandungBergerak.id tentang kekerasan berbasis gender pada perempuan.

Tabel 1.1 Daftar Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Miftahudin Mulfi/Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022/ Analisis semiotika makna harapan anak dalam keluarga pada foto cerita terbaik Permata Photojournalist Grant 2020	Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Bartnes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotasi dari foto cerita Senandika Badai berusaha menggambarkan kehadiran sosok ayah sebagai kepala keluarga, yang mengiringi tumbuh kembang anak, seperti halnya keluarga pada umumnya. Makna dari foto tersebut secara konotasi adalah sebagai seorang anak,	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto cerita menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes dan foto cerita yang ditampilkan pada program Permata Photojournalist Grant. Perbedaannya Miftahudin Mulfi dalam penelitiannya menganalisis sebuah foto cerita

			<p>fotografer ingin merasakan bagaimana ia sebagai seorang anak digendong di pundak seorang ayah, merasakan sentuhan kasih sayang seperti pelukan dan ciuman, dan kehangatan kebersamaan saat makan di meja makan.</p> <p>Sedangkan makna mitos hanya terdapat pada 5 foto dari 12 foto Senandika Badai yang dapat dimaknai.</p>	<p>Senandika Badai yang berdasarkan pengalaman fotografernya yaitu Thoudy Badai Rifanbillah, sedangkan foto yang akan penulis analisis bukan berdasarkan pengalaman pribadi fotografer, melainkan pengalaman atau cerita orang lain yang dipresentasikan melalui foto cerita Laung Nirmala.</p>
2.	Muhammad Fikri/ Skripsi UIN Sunan	Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika	Hasil penelitian menjelaskan bahwa makna denotasi yang	Persamaannya penelitian ini sama-sama menganalisis foto

<p>Gunung Djati Bandung 2020/ Analisis semiotika foto PERSIB VS. PERSIJA liga 1 2017: Analisis semiotika Roland Barthes pada foto di kanal galeri media online simamaung.com</p>	<p>konsep Roland Bartnes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>terkandung dalam foto jurnalistik foto Persib Vs. Persija Liga 1 2017 yang ada pada galeri media online simamaung.com memberikan warna lain dalam suatu pertandingan sepak bola sehingga menimbulkan banyak drama dan kontroversi dalam pertandingan tersebut. Lalu makna konotasinya memperlihatkan sikap pantang menyerah dan tidak mau kalah antara kedua tim tersebut,</p>	<p>jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika konsep Roland Bartnes. Perbedaannya pada objek penelitian, Muhammad Fikri menganalisis foto jurnalistik jenis <i>sport photo</i> yang terdapat pada media online simamaung.com sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita yang termasuk kedalam bagian dari foto jurnalistik berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika.</p>
--	--	---	---

			<p>sedangkan makna mitosnya tampak dari objek secara langsung yang terdapat pada foto tersebut yang menunjukkan seberapa dalam asumsi orang yang tentang pertandingan Persib Vs. Persija yang selalu berjalan panas dan emosional.</p>	
3.	<p>Sandi Justitia Putra/ Jurnal STMIK Bumigora 2017/ Representasi Wanita Indonesia Pada Foto Jurnalistik (Analisis</p>	<p>Metode yang digunakan yaitu Analisis Semiotika konsep Roland Bartnes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa makna denotatif nya didefinisikan bahwa seorang anggota paskibraka sedang “mencium” bendera Republik Indonesia, lalu</p>	<p>Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Bartnes melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>

	<p>Semiotika Roland Bartnes pada Foto Jurnalistik Pengukuhan Paskibraka dalam Media Online Tempo.co)</p>	<p>denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>makna konotasi nya bisa diartikan sebagai bentuk kesetiaan seorang warna negara Indonesia yang tunduk pada bendera Indonesia. Sedangkan menurut makna mitos beberapa warga Indonesia memiliki keyakinan yang kuat tentang upacara bendera dengan "mecium" bendera merah putih untuk menyadarkan warga bangsa Indonesia akan kehormatan dan perlunya</p>	<p>untuk menganalisis foto jurnalistiknua. Perbedaannya terletak pada foto yang dianalisis, Sandi Justitia ingin menginterpretasikan Wanita Indonesia pada foto jurnalistik Pengukuhan Paskibraka pada berita online di Tempo.co, sedangkan objek foto yang akan penulis analisis yaitu sebuah foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika dengan 11 rangkaian</p>
--	--	--	--	--

			berjuang untuk bangsa Indonesia.	foto yang termasuk kedalam foto jurnalistik.
4.	Velinda Soputan, Jeffry W. Londa, dan Anita Runtuwene/ Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado 2021/ Analisis Semiotika Fotografi Human Interest Pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fispol Unsrat Di Jurusan Ilmu Komunikasi	Metode yang digunakan yaitu metode analisis semiotika Roland Bartnes dengan melalui dua tahapan pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi.	Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan tentang makna denotasi dari enam foto human interest yang dibuat oleh mahasiswa Fispol Unsrat menguraikan upaya fotografer untuk menyampaikan informasi tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Gambar-gambar yang disajikan juga merupakan bagian dari foto jurnalistik. Ia menyampaikan	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto jurnalistik dengan metode yang digunakan analisis semiotika milik Roland Bartnes. Perbedaannya Velinda Soputan dkk menganalisis menggunakan analisis semiotika milik Roland Bartnes hanya dengan dua tahapan pemaknaan yaitu denotasi dan konotasi, juga objek yang ditelitinya yaitu fotografi

			<p>pesan melalui gambar, menggambarkan suasana kehidupan manusia yang membangkitkan empati pada pembaca foto, dan termasuk dalam bagian foto jurnalistik. Sedangkan dalam makna konotasi penulis menemukan makna-makna konotasi pada keenam foto tersebut. Selain itu tahap ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat fotonya saja tetapi fotografer memiliki</p>	<p><i>human interest</i> pada pameran karya mahasiswa Fispol Unsrat, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika dengan menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.</p>
--	--	--	--	---

			<p>cara-cara untuk pembaca dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.</p>	
5.	<p>Yusuf Yanuar/ Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2019/ Analisis Semiotika Foto Cerita Rupa Masyarakat Sumba Di Beritagar.Id</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis semiotika milik Roland Bartnes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa makna denotasi dalam foto cerita tersebut menunjukkan bahwa budaya Sumba telah ada selama beberapa dekade dan berlanjut hingga hari ini. Sedangkan makna konotasinya menjelaskan bahwa dalam foto pertama menunjukkan sisi gelap sebuah proses kematian dengan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis foto cerita yang termasuk dalam bagian foto jurnalistik menggunakan metode analisis semiotika milik Roland Bartnes dengan melalui tiga tahapan pemaknaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.</p>

			<p>memotret batu kubur pada malam hari, foto kedua adalah modernitas masyarakat Sumba, foto ketiga dan keempat tentang seorang masyarakat Sumba yang hidup dengan hewan peliharaannya, dan foto kelima menceritakan bagaimana sirih pinang menjadi bintang tamu bagi tamu baru. Lalu makna mitos yang terkandung dari kelima foto tersebut yaitu bahwa masyarakat Sumba percaya akan kehidupan setelah kematian,</p>	<p>Perbedaannya Yusuf Yanuar menganalisis foto cerita berjudul Rupa Masyarakat Sumba karya Wisnu Agung yang dimuat pada media online beritagar.id, sedangkan penulis akan menganalisis foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika yang dimuat pada media online BandungBergerak.id juga ditampilkan pada program Permata Photojournalist Grant 2021.</p>
--	--	--	--	---

			sehingga ritual yang berkaitan dengan kematian harus dilakukan sebaik mungkin.	
--	--	--	--	--



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Landasan teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori Semiotika. Semiotika berarti tanda, dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Roland Barthes dikenal sebagai pemikir struktural yang mempraktikkan model linguistik dan semiotika Saussurean. Roland Barthes beranggapan bahwa peran seorang yang melihat tanda sangat penting, karena akan menunjukkan apakah pesan yang disampaikan melalui sebuah tanda atau simbol tersebut dapat diterima atau tidak pesannya. Ketika seseorang melihat gambar atau foto maka akan menimbulkan tiga tahapan bentuk pemaknaan yang disebut dengan denotasi, konotasi dan mitos.

Semiotika sebagai ilmu yang berkaitan dengan simbol (tanda), dapat digunakan untuk menganalisis sebuah foto khususnya foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah sebuah sarana komunikasi yang menggabungkan kata dengan gambar dalam bentuk visual yang hadir secara bersamaan. Maka foto jurnalistik merupakan sebuah produk jurnalistik karena foto ini mengandung nilai berita.

Keterkaitan teori Semiotika ini dengan judul penelitiannya adalah teori ini relevan dengan fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, karena semiotika lebih memperhatikan makna pesan dan cara pesan disampaikan melalui tanda-tanda, yang mana dalam penelitian ini akan menganalisis tentang makna dalam sebuah foto cerita karya Virliya Putricantika yang berjudul “Laung Nirmala”. Karya tersebut menghadirkan 11 foto cerita yang dilengkapi dengan teks sehingga pembaca dapat memahami isi ceritanya, dan pada setiap rangkaian fotonya, ia

menampilkan berbagai macam gesture, simbol, komposisi dan juga memakai warna hitam putih sehingga menghasilkan foto cerita yang menarik bagi penulis untuk dianalisis menggunakan teori semiotika konsep Roland Bartnes melalui tahapan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

1.6.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai komponen ide atau gagasan pokok yang terkandung kedalam penelitian ini yaitu :

1. Pesan Moral

Pesan moral merupakan pesan dari sebuah cerita atau karya lain yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan yang disampaikan biasanya berupa pesan moral berupa nilai-nilai kebaikan yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi pembaca. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis sebuah pesan moral yang ingin disampaikan oleh fotografer yaitu Virliya Putricantika dalam karya foto ceritanya yang berjudul Laung Nirmala.

2. Foto Jurnalistik

Gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan pesan, informasi, cerita atau suatu peristiwa yang menarik bagi public dan disebarluaskan ke khalayak disebut dengan foto jurnalistik. Banyak sekali unsur yang mendukung nilai berita suatu foto jurnalistik yaitu aktualitas merupakan nilai yang senantiasa ada di dalam foto jurnalistik. Lalu foto juga hendaknya berhubungan dengan berita yang menjadi headline pada hari itu atau berdasarkan *human interest* yang diketahui oleh masyarakat. Terdapat berbagai konsep dalam fotografi salah satunya foto

essay atau beberapa ada juga yang mengistilahkannya dengan *photo story* (Foto Cerita).

3. Foto Cerita

Foto cerita adalah bagian dari foto jurnalistik. Jenis fotografi yang menceritakan sebuah cerita melalui visual yang disampaikan dari gambar ke gambar disebut foto cerita. Sebuah cerita dapat berupa gambar atau rangkaian gambar yang dirangkai sehingga pembaca dapat memahami cerita yang terkandung dalam gambar tersebut. Tetapi setiap orang harus memiliki perspektif sendiri ketika melihat fenomena yang digambarkan dalam visual dan foto, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui makna dibalik rangkaian foto cerita pada BandungBergerak.id karya Virliya Putricantika yang berjudul “Laung Nirmala” yang juga ditampilkan dalam Program Photojournalist Grant 2022.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis, artinya semua teori sosial ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial. Setiap paradigma memiliki karakter dan sudut pandang yang berbeda dalam memandang realitasnya. Keterkaitan paradigma kritis dengan penelitian ini yaitu fokus untuk menemukan makna atau mencari arti yang tersembunyi dan mengkritisi tanda atau simbol dengan menelaah dan memahami fungsinya dalam rangkaian foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian

yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan beberapa deskripsi yang akan digunakan dalam menemukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan atas penelitian ini.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode yang mendukung penelitian ini dan sesuai dengan pendekatan kualitatif adalah metode analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda atau makna, sehingga penentuan metode analisis semiotika ini bertujuan untuk menganalisis serta mengkaji makna dari tanda-tanda pada foto cerita Laung Nirmala karya Virliya Putricantika dengan konsep Roland Bartnes melalui tahapan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos.

1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang makna denotasi dalam foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika.
2. Data tentang makna konotasi dalam foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika.
3. Data tentang makna mitos dalam foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama objek penelitian ini yaitu berupa foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika yang dimuat dalam website BandungBergerak.id.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa data tambahan dari data primer. Data sekunder akan didapatkan dengan cara melakukan *sharing* secara langsung bersama fotografernya yaitu Virliya Putricantika mengenai karya foto ceritanya. Lalu mencari sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian untuk melengkapi kebutuhan data penelitian, data sekunder juga dapat diperoleh dari berbagai sumber bahan Pustaka seperti buku, jurnal, hasil penelitian skripsi, dll.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengamati data yang tersimpan, sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika untuk mengetahui makna dan simbol dari rangkaian foto tersebut.

Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian yaitu foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan melakukan ketekunan lebih lanjut terhadap pengamatan ini akan membantu para penulis memahami semua data tentang foto jurnalistik, terutama pada foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika. Artinya, penelitian ini diteliti dan diisi dengan berbagai data terkait penelitian. Proses yang berkesinambungan ini membantu peneliti menjelaskan pokok permasalahan yang akan didukung oleh data yang valid sesuai dengan topik penelitian ini.

2. Kecukupan Referensi

Keabsahan data dari hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai buku dari berbagai sumber, menambah jumlah referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai objek penelitian sampai selesai, dan pada akhirnya Referensi dari berbagai literatur dapat menjelaskan masalah dalam penelitian ini.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Penelitian terhadap 11 rangkaian foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika ini menggunakan Teknik analisis data semiotika menggunakan konsep Roland Bartnes dengan melalui tahapan pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut :

1. Tahap pertama yaitu denotasi, denotasi merupakan makna yang paling terlihat dari sebuah tanda dan merupakan hubungan antara penanda dan

petanda. Denotasi juga merupakan sesuatu yang memiliki esensi objek yang apa adanya.

2. Tahap kedua yaitu konotasi, dimana peneliti menganalisis foto jurnalistik yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam tanda pada gambar.
3. Tahap ketiga yaitu mitos, mitos tidak dibentuk oleh asumsi berdasarkan pengamatan yang lebih banyak hidup dalam masyarakat.

1.7.7 Rencana Jadwal Penelitian

Perencanaan jadwal dalam melaksanakan penelitian untuk menganalisis foto cerita berjudul Laung Nirmala karya Virliya Putricantika ini dapat dilaksanakan pada Bulan Desember 2022 hingga Februari 2023. Pertimbangan pemilihan waktu tiga bulan merupakan waktu yang cukup untuk menganalisis agar objek penelitian dapat di eksplor dengan baik untuk kebutuhan penelitian.

